

NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DALAM DONGENG “HÄNSEL UND GRETEL” DAN “DORNRÖSCHEN” DALAM KUMPULAN DONGENG KINDER-UND HAUSMÄRCHEN OLEH BRÜDER GRIMM

HUMANITY IN “HÄNSEL UND GRETEL” AND “DORNRÖSCHEN” IN AN ANTHOLOGY OF FAIRYTALES KINDER-UND HAUSMÄRCHEN BY BRÜDER GRIMM

Oleh: Nur Hakim Ibnu Effendy, Pendidikan Bahasa Jerman, ibeneffendy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan nilai-nilai kemanusiaan dalam dongeng *Hänsel und Gretel* dan *Dornröschen*. (2) mendeskripsikan bentuk penyampaian nilai kemanusiaan dalam dongeng *Hänsel und Gretel* dan *Dornröschen*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif. Data penelitian ini adalah data deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah dua dongeng *Hänsel und Gretel* dan *Dornröschen* dalam kumpulan dongeng *Kinder-und Hausmärchen* oleh Grimm bersaudara. Data diperoleh dengan teknik baca catat. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*Human Instrument*). Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh dengan validitas semantik. Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas intrarater dan interrater. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Dongeng *Hänsel und Gretel* dan *Dornröschen* mengandung 8 jenis nilai-nilai kemanusiaan yang terdiri dari a) Manusia dan cinta kasih yang terdiri dari cinta persaudaraan, kemesraan, cinta diri sendiri dan pemujaan. b) Manusia dan keindahan yang terdiri dari renungan, keserasian dan kehalusan. c) Manusia dan penderitaan yang terdiri dari siksaan dan kekalutan mental. d) Manusia dan keadilan yang terdiri dari kejujuran, kebenaran, pemulihan nama baik dan pembalasan. e) Manusia dan pandangan hidup yang terdiri dari cita-cita, kebajikan, etika dan sikap hidup. f) Manusia dan tanggung jawab yang terdiri dari kesadaran, pengorbanan dan pengabdian. g) Manusia dan kegelisahan yang terdiri dari keterasingan, kesepian dan ketidakpastian. h) Manusia dan harapan yang terdiri dari kepercayaan dan harapan terakhir. (2) Dongeng *Hänsel und Gretel* dan *Dornröschen* mengandung 2 jenis bentuk penyampaian nilai kemanusiaan, yaitu bentuk penyampaian langsung dan bentuk penyampaian tidak langsung. Bentuk penyampaian yang paling dominan dalam dongeng *Hänsel und Gretel* dan *Dornröschen* adalah bentuk penyampaian langsung.

Kata kunci: Nilai-nilai kemanusiaan, dongeng (*Märchen*)

Abstract

The aim of this research is to: 1) describe the humanity in *Hänsel und Gretel* and *Dornrösche*. 2) describe the humanity sending form in *Hänsel und Gretel* and *Dornröschen*. The approach used in this research is objective approach. The data collected in this research was descriptive data. The sources of the data were *Hänsel und Gretel* and *Dornröschen* in an anthology of fairytales *Kinder-und Hausmarchen* bay Bruder Grimm. The data was obtained using read and note-taking technique. The instrument of this research was human instrument. The data was analyzed using descriptive qualitative technique. The validity of the data was obtained using semantics validity. The reliability used in this research was intrarater and interrater reliability. The result of this research showed, 1) *Hänsel und Gretel* and *Dornröschen* had eight types of humanity, a) Human and Love, consisted of friendship, intimacy, loving oneself, and adoration; b) Human and Beauty, consisted reflection, harmony, and gentleness; c) Human and Sorrow, consisted of torturing and mental confusion; d) Human and Justice, consisted of honesty, rightness, vindication, and retaliation; e) Human and Ideology, consisted of dream, goodness, ethics, and demeanor; f) Human and Responsibility, consisted of awareness, sacrifice, and dedication; g) Human and Anxiety, consisted of alienation, solitude, and uncertainty; h) Human and Hope, consisted of belief and last hope. 2) *Hänsel und Gretel* and *Dornröschen* had two types of humanity sending form, which were direct and indirect. The dominant style in *Hänsel und Gretel* and *Dornröschen* was direct styles.

Keyword: Humanity, fairytales

PENDAHULUAN

Perubahan pola hidup, pola pikir masyarakat sekarang ini membawa dampak yang sangat signifikan. Banyaknya kasus kekerasan, kerusakan dan tindakan kriminal yang lainnya itu mengindikasikan bahwa nilai-nilai atau budaya luhur yang telah ada sejak dahulu mulai luntur dan terkikis oleh perkembangan zaman yang sangat cepat ini. Tidak hanya kalangan tua, kalangan muda pun sekarang ini seakan tidak mengindahkan nilai-nilai yang telah tertanam pada diri mereka.

Melihat fenomena itu, maka peneliti perlu untuk menelaah kembali nilai-nilai yang selama ini telah terabaikan, yaitu nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai kemanusiaan adalah nilai yang seharusnya direalisasikan. Sebuah nilai yang seharusnya menjadi sebuah kesadaran di dalam tatanan masyarakat. Akan tetapi, kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai kemanusiaan juga mulai hilang, sehingga diperlukan sebuah alat untuk dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai kemanusiaan. Dan alat itu dapat berupa sebuah karya sastra.

Karya sastra dapat dijadikan sebagai salah satu sumber dan alat untuk menjadi tempat menggali nilai-nilai kemanusiaan. Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang mengandung nilai. Itu terlihat dalam suatu struktur karya sastra yang implisit yang terdapat dalam alur, latar, tema dan amanat. Karya sastra merupakan refleksi dari persoalan kehidupan manusia. Sebagai karya kemanusiaan, sastra selalu berusaha mengisahkan perjuangan manusia melawan kesia-siaan, keresahan dan penderitaan. Salah satu karya sastra

yang mengandung sebuah nilai di dalamnya adalah dongeng.

Dalam hal ini, peneliti akan meneliti dongeng yang berasal dari Jerman yang terdapat pada buku kumpulan dongeng yang disusun oleh *Brüder Grimm* yaitu *Ausgewählte Kinder und Hausmärchen*. Buku ini diterbitkan oleh Phillip Reclam Jun pada tahun 1997. Dongeng yang akan diteliti berjudul *Hänsel und Gretel* dan *Dornröschen* dengan fokus masalah 1) Bagaimana nilai kemanusiaan 2) Bagaimana bentuk penyampaian nilai kemanusiaan yang tercermin dalam kedua dongeng tersebut. Alasan peneliti meneliti Märchen tersebut adalah 1) Banyak kejadian-kejadian yang mencerminkan lunturnya nilai-nilai kemanusiaan. 2) Dongeng merupakan sebuah karya sastra yang tergolong ringan. Bacaan yang mudah dipahami dan disukai oleh anak-anak diharapkan dapat memberikan kesadaran akan nilai-nilai kemanusiaan sejak dini. 3) Dongeng yang dipilih adalah *Hänsel und Gretel* dan *Dornröschen* itu dikarenakan dongeng ini sudah populer dan familiar di masyarakat pada umumnya. 4) Dongeng *Hänsel und Gretel* dan *Dornröschen* memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang dibutuhkan oleh peneliti untuk dijadikan sebuah bahan penelitian.

Teori yang digunakan di dalam penelitian ini adalah ilmu budaya dasar oleh Suparsono. Teori ini menjelaskan tentang nilai-nilai kemanusiaan meliputi 8 jenis, yaitu a) Manusia dan cinta kasih, b) Manusia dan keindahan, c) Manusia dan penderitaan, d) Manusia dan keadilan, e) Manusia dan pandangan hidup, f) Manusia dan tanggung jawab, g)

Manusia dan kegelisahan, h) Manusia dan harapan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Waktu penelitian adalah pada bulan Februari 2014 hingga bulan September 2014.

Target Penelitian

Target penelitian ini adalah untuk menganalisis kata, frase dan kalimat yang menunjukkan nilai-nilai kemanusiaan dan bentuk penyampaian nilai kemanusiaan yang tercermin dalam dongeng *Hänsel und Gretel* dan *Dornröschen* oleh Brüder Grimm.

Prosedur

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan cara, pertama peneliti membaca dongeng *Hänsel und Gretel* dan *Dornröschen* oleh Brüder Grimm. Kedua, peneliti mencari teori yang tepat untuk dongeng *Hänsel und Gretel* dan *Dornröschen* yaitu dengan menggunakan teori ilmu budaya dasar menurut Suparsono. Peneliti kemudian menandai dan mencatat kutipan setiap cerita dalam bentuk tabel data penelitian. Ketiga, peneliti menentukan judul yang tepat untuk penelitian yaitu manusia dan cinta kasih, manusia dan keindahan, manusia dan penderitaan, manusia dan keadilan, manusia dan pandangan hidup, manusia dan tanggung jawab, manusia dan kegelisahan, dan manusia dan harapan

yang tercermin dalam dongeng *Hänsel und Gretel* dan *Dornröschen* oleh Brüder Grimm.

Data, Instrumen dan

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan dongeng *Brüder Grimm* yang berjudul *Ausgewählte Kinder- und Hausmärchen*. Buku ini diterbitkan oleh Phillip Reclam Jun pada tahun 1997. Dongeng yang diteliti dalam penelitian ini adalah dongeng *Hänsel und Gretel* dan *Dornröschen* yang terdapat dalam buku tersebut. Instrumen dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri (*Human Instrument*). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca catat. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara pembacaan cermat dan dilakukan berulang-ulang terhadap sumber data. Kegiatan ini disebut juga dengan *Close Reading* (Purbani, 2009: 8).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif melalui pendekatan objektif. Data bersifat kualitatif sehingga penjelasannya dijabarkan dalam bentuk deskripsi atau uraian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Nilai-nilai kemanusiaan dalam dongeng *Hänsel und Gretel* dan *Dornröschen*

Nilai kemanusiaan adalah nilai yang terdapat dalam setiap manusia, bersifat subjektif, tidak dapat diprediksikan dan bersifat universal. Nilai kemanusiaan bersifat nonmaterial dan yang menjadi alat

ukurannya adalah hati nurani manusia. Menurut Supartono (2004 : 48) nilai kemanusiaan dibagi atas delapan unsur yaitu dari manusia dan cinta kasih, manusia dan keindahan, manusia dan penderitaan, manusia dan keadilan, manusia dan pandangan hidup, manusia dan tanggung jawab, manusia dan kegelisahan dan manusia dan harapan.

a. Manusia dan Cinta Kasih

Menurut Fromm (via Supartono, 2004 : 57) dalam bukunya *Seni Mencintai*, yang disebut cinta adalah sikap, suatu orientasi watak yang menentukan hubungan pribadi dengan dunia keseluruhan bukan menuju satu-satu objek cinta. Di dalam cinta kasih terdapat kasih sayang yang dapat diartikan sebagai cinta, kasih atau amat suka akan sesuatu objek yang mempunyai perasaan kasih sayang. Di dalam cinta kasih ini juga terdapat sebuah cinta persaudaraan, cinta diri sendiri, kemesraan dan pemujaan.

Dalam dongeng *Hänsel und Gretel* bentuk cinta kasih ini terlihat pada data di bawah ini

»Nein, Frau,« sagte der Mann, »das tue ich nicht; wie sollt ichs übers Herz bringen, meine Kinder im Walde allein zu lassen, die wilden Tiere würden bald kommen und sie zerreißen.«

„Tidak istriku, aku tak akan melakukan hal itu. Bagaimana tega aku

meninggalkan anak-anakku sendirian di hutan?. Binatang buas akan segera datang dan mencabik-cabik mereka.“

Ketika si istri memberikan sebuah saran kepada suaminya untuk membuang anak-anaknya ke dalam hutan karena takut mereka akan kehabisan bahan makanan, si suami menolaknya. Hal ini menunjukkan rasa sayang ayah kepada anak-anaknya begitu besar.

Dalam dongeng *Dornröschen* nilai cinta kasih tercermin dari tindakan sang raja yang tidak menginginkan kutukan sang peri jahat terjadi. Sang raja mencoba menyelamatkan putri kesayangannya dari kutukan dengan cara memerintahkan agar semua jarum dimusnahkan. Hal ini ia lakukan agar sang putri tidak tertusuk jarum dan mati.

Der König, der sein liebes Kind vor dem Unglück gern bewahren wollte, liess den Befehl ausgehen, dass alle Spindeln im ganzen Königreiche verbrannt werden.

Namun raja tetap berharap untuk menyelamatkan putri kesayangannya dari ancaman kejahatan. Oleh karena itu ia

memerintahkan agar semua jarum yang ada di kerajaan harus dikumpulkan dan dimusnahkan.

Berdasarkan hasil di atas dapat dikatakan bahwa cinta kasih adalah cinta kemanusiaan yang tumbuh dan berkembang dalam setiap hati sanubari setiap manusia. Itu terjadi bukan karena adanya sebuah dorongan akan sebuah kepentingan, melainkan atas dasar kesadaran bahwa hakikat manusia itu adalah sama.

b. Manusia dan Keindahan

Dalam Supartono(2004 : 74), kesenian merupakan bagian kecil dari kebudayaan. Keindahan berasal dari kata indah artinya bagus, cantik, elok, molek, dan sebagainya. Manusia dan keindahan mempunyai nilai yang sama yaitu abadi dan mempunyai daya tarik yang selalu bertambah.

Dalam dongeng *Hänsel und Gretel* dan *Dornröschen* terdapat nilai kemanusiaan yang berupa manusia dan keindahan. Dalam hal ini keindahan terbagi menjadi dua bentuk yang berupa renungan dan kehalusan.

Nilai keindahan dalam dongeng *Hänsel und Gretel* tercermin pada kutipan cerita berikut ini,

»...es wäre besser, daß du den letzten Bissen

mit deinen Kindern teilstest.«

„..... „lebih baik berbagi makanan terakhir dengan anak-anakmu“

Renungan yang dilakukan ayah pada adegan tersebut menunjukkan bahwa ayah masih sangat sayang kepada kedua anaknya, sehingga ia berpikir berbagi makanan yang terakhir bersama anak-anak. Renungan yang dilakukannya menunjukkan bahwa ia juga memikul tanggung jawab keluarga.

Dalam dongeng *Dornröschen*, nilai kehalusan tercermin dalam diri sang putri yang memasuki sebuah ruangan yang di dalamnya terdapat seorang perempuan tua yang sedang sibuk memintal. Putri menyapa perempuan tua tersebut dengan sopan. Apa yang dilakukan sang putri menunjukkan sikap halus dan lembut yang terlihat melalui kata-kata.

"Guten Tag, du altes Mütterchen," sprach die Königstochter, "was machst du da?"

"Selamat siang oh ibu yang baik", tanya putri raja, "apa yang sedang engkau lakukan disana?"

Keindahan bersifat universal, karena pada hakikatnya keindahan

merupakan dambaan setiap manusia. Manusia merasa nyaman dengan adanya keindahan. Melalui suasana keindahan tersebut perasaan manusia akan menjadi nyaman, tenang dan damai.

c. Manusia dan Penderitaan

Penderitaan berasal dari kata derita, derita berasal dari bahasa sansekerta, “dhra“ ang berarti menahan atau menanggung. Dalam KBBI (2001: 348), derita artinya menanggung (merasakan) sesuatu yang yang tidak menyenangkan. Penderitaan itu dapat berupa lahir, batin atau lahir batin. Penderitaan biasanya berupa sebuah siksaan dan kekalutan mental.

Di dalam dongeng *Hänsel und Gretel* penderitaan ini tercermin dalam kutipan cerita berikut ini.

Gretel weinte bittere Tränen und sprach zu Hänsel »nun ists um uns geschehen.«

„Gretel menangis pilu dan berkata kepada Hänsel „kini habislah nasib kita“

Gretel menangis karena mendengar percakapan ayah dan ibu tirinya. Ia mulai memikirkan nasibnya dan kakaknya jika mereka dibuang ke dalam hutan. Pikiran tentang apa yang sedang dipikirkan oleh Gretel yang menimbulkan sebuah kekhawatiran dan

menyebabkan kekalutan mental tersebut dapat terjadi.

Dalam dongeng *Dornröschen* nilai penderitaan ini tercermin dalam kutipan cerita berikut ini.

Es war ihnen aber nicht möglich, denn die Dornen, als hätten sie Hände, hielten fest zusammen, und die Jünglinge blieben darin hängen, konnten sich nicht wieder losmachen und starben eines jämmerlichen Todes.

Sayangnya tidak ada seorang pun dari mereka yang berhasil karena duri dan semak-semaknya begitu lebat dan jika tertusuk duri tersebut maka akan mati.

Para pangeran yang mendengar kabar tentang putri *Dornröschen* yang cantik tertidur mencoba untuk membangunkan sang putri. Akan tetapi mereka harus melewati semak belukar berduri dan harus menderita karena hal tersebut dapat mengakibatkan kematian pada mereka.

Penderitaan yang berupa sebuah siksaan dan kekalutan mental memang suatu yang universal. Hal itu menjadi bagian dalam kehidupan manusia. Hanya tinggal bagaimana manusia menyikapi dan mengatasi

penderitaannya. Sebagai suatu hal yang universal, penderitaan tidak mengenal ruang dan waktu seperti halnya dongeng yang tidak memiliki ruang dan waktu.

d. Manusia dan Keadilan

Dalam KBBI (2001: 32), kata adil berarti tidak berat sebelah atau tidak memihak ataupun tidak sewenang-wenang, sehingga keadilan mengandung pengertian sebagai suatu hal yang tidak berat sebelah atau tidak memihak atau sewenang-wenang. Ukuran keadilan ditentukan oleh soal hak dan kewajiban atau tanggung jawab, hak adalah sesuatu yang menjadi milik atau harus diterima oleh seseorang setelah orang yang bersangkutan melaksanakan kewajiban yang menjadi tugasnya.

Di dalam dongeng *Hänsel und Gretel* terdapat nilai yang berupa keadilan yang tercermin dalam kutipan cerita berikut ini.

Da gab ihr Gretel einen Stoß, daß sie weit hineinfuhr, machte die eiserne Tür zu und schob den Riegel vor. Hu! da fing sie an zu heulen, ganz grauselig; aber Gretel lief fort, und die gottlose Hexe mußte elendiglich verbrennen.

“Gretel mendorongnya jauh ke dalam dan menutup pintu besi

oven itu dan menguncinya. Nenek sihir itu mulai berteriak menyeramkan, tetapi Gretel berlari dan nenek sihir itupun mati terbakar”

Nenek sihir yang telah menyiksa dan memberikan penderitaan kepada *Hänsel und Gretel* akhirnya mendapatkan sebuah balasan yang berupa kematian. Ia mati di dalam ovennya sendiri. Nenek sihir akhirnya mendapatkan sebuah keadilan berupa pembalasan atas apa yang telah ia lakukan kepada anak-anak.

Dalam dongeng *Dornröschen* bentuk keadilan tercermin dalam kutipan cerita berikut ini.

"Die Königstochter soll sich in ihrem fünfzehnten Jahr an einer Spindel stechen und tot hinfallen."

"Pada hari ulang tahunnya yang ke 15, putri raja akan terluka karena jarum dan mati."

Salah satu peri yang tidak diundang oleh raja ke pesta merasa tidak terima dan marah. sehingga ia ingin melakukan balas dendam kepada raja. Ia mencaci maki raja dengan sumpah serapahnya dan menghukum putri raja dengan sebuah kutukan. Ia berkata bahwa pada saat sangputri berusia 15 tahun,

sang putri akan terluka terkena jarum dan kemudian mati.

Sebuah pembalasan tidak hanya didapat dari manusia ke manusia tapi bisa didapat dari Tuhan ke manusia. Pembalasan memang harus diberikan setimpal dengan apa yang telah dilakukan seseorang. Apabila perbuatannya baik dan terpuji maka ia akan mendapatkan pembalasan yang positif. Sebaliknya, apabila perbuatan itu jahat dan tercela maka akan mendapat pembalasan berupa hukuman yang bersifat negatif. Akan tetapi kesemuanya itu tergantung pada manusianya itu sendiri.

- e. Manusia dan Pandangan Hidup
Pandangan hidup adalah bagaimana manusia memandang kehidupan atau bagaimana manusia memiliki konsepsi tentang kehidupan. Akibat dari pandangan hidup yang tentu berbeda-beda, timbullah pandangan hidup yang secara umum dapat dikelompokkan yang disebut aliran atau paham.

Pandangan hidup ternyata sangat penting. Baik untuk kehidupan sekarang maupun kehidupan di akhirat dan sudah sepantasnya setiap manusia memilikinya. Yang termasuk unsur-unsur pandangan hidup menurut Supartono (2004: 135) adalah cita-cita, kebajikan, etika, dan sikap hidup.

Dalam dongeng *Hänsel und Gretel* terdapat unsur-unsur tentang pandangan hidup yang tercermin dalam kutipan cerita berikut ini.

.....und aßen weiter, ohne sich irre machen zu lassen. Hänsel, dem das Dach sehr gut schmeckte, riß sich ein großes Stück davon herunter, und Gretel stieß eine ganze runde Fensterscheibe heraus, setzte sich nieder und tat sich wohl damit. Da ging auf einmal die Türe auf, und eine steinalte Frau, die sich auf eine Krücke stützte, kam herausgeschlichen. Hänsel und Gretel erschraaken so gewaltig, daß sie fallen ließen, was sie in den Händen hielten.

”.....mereka melanjutkan menggigiti rumah itu. Hänsel yang menyukai rasa atap itu, mengambil potongan yang lebih besar dan Gretel mengambil seluruh daun jendela lalu duduk dan menikmati jendela tersebut. Tiba-tiba jendela tersebut terbuka dan seorang perempuan tuayang memakai tongkat menyelinap keluar. Hänsel dan Gretel takut sekali sehingga mereka

menjatuhkan apa yang mereka makan”

Dalam data di atas dijelaskan bagaimana Hänsel dan Gretel terlihat takut ketika pemilik rumah yang rumahnya dimakan oleh mereka keluar. Mereka takut karena mereka sadar bahwa mereka tidak meminta izin terlebih dahulu untuk memakan rumah milik perempuan tua itu. Dalam kehidupan, manusia sejak kecil tentunya diajarkan untuk selalu meminta izin ketika akan menggunakan, meminjam ataupun meminta apa yang dimiliki oleh orang. Jadi disini dapat diambil sebuah hikmah bahwa manusia harus selalu meminta izin terlebih dahulu jika akan menggunakan, meminjam ataupun meminta apa yang dimiliki orang lain karena jika tidak maka manusia itu melakukan perbuatan yang disebut dengan mencuri. Hal tersebut termasuk dalam etika.

Dalam dongeng *Dornröschen* unsur-unsur tentang pandangan hidup tercermin dalam kutipan cerita berikut ini.

Es waren ihrer dreizehn in seinem Reiche, weil er aber nur zwölf goldene Teller hatte, von welchen sie essen sollten, so musste eine von ihnen daheim bleiben.

Pada masa itu terdapat tiga belas peri namun karena raja dan ratu

hanya memiliki dua belas piring emas yang harus dihidangkan bagi para peri tersebut, ratu terpaksa tidak mengundang salah satu peri tanpa bertanya terlebih dahulu.

Pada data di atas dijelaskan raja dan ratu yang akan mengadakan sebuah pesta perayaan untuk menyambut putri barunya. Mereka berencana akan mengundang para peri. Peri yang berada di kerajaan tersebut berjumlah 13 peri. Pada dasarnya raja dan ratu ingin mengundang semua peri tersebut dan menjamu mereka dengan menggunakan piring emas. Akan tetapi karena piring emasnya hanya ada berjumlah 12 saja maka sang ratu terpaksa tidak mengundang salah satu peri tersebut tanpa memberitahunya terlebih dahulu.

Apa yang dilakukan oleh ratu merupakan sebuah etika. Akan lebih baik jika ratu tetap memanggil peri yang ke 13 dan tidak harus menghidangkan hidangannya di piring emas.

Dalam kehidupannya manusia tidak dapat lepas dari cita-cita, etika, kebajikan serta sikap hidup. Pandangan hidup sangatlah penting dalam kehidupan manusia sehingga sudah sepantasnya setiap manusia memilikinya.

f. Manusia dan Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut KBBI (2001:1243), adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu. Bertanggung jawab adalah kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala akibat.

Manusia memiliki tuntutan besar untuk bertanggung jawab mengingat manusia memainkan sejumlah peran dalam konteks sosial, individu maupun teologis. Manusia sebagai makhluk individual, artinya ia harus bertanggung jawab terhadap dirinya dan Tuhannya.

Dalam Supartono (2004: 146) yang termasuk unsur-unsur tanggung jawab adalah kesadaran, pengorbanan, pengabdian.

Berikut adalah contoh tanggung jawab yang tercermin di dalam kutipan dongeng *Hänsel und Gretel*.

»Still, Gretel,« sprach Hänsel, »gräme dich nicht, ich will uns schon helfen.«

“jangan menangis Gretel,” kata Hänsel, jangan bersedih, aku akan mencari jalan untuk menolong kita.”

Gretel yang menangis saat mendengar percakapan diantara ayah dan ibu tirinya menjadi sedih, Hänsel yang melihat adiknya bersedih kemudian mencoba untuk menghiburnya. Hänsel menyuruh Gretel untuk tidak menangis lagi dan meyakinkan

Gretel bahwa semuanya akan baik-baik saja.

Apa yang dilakukan Hänsel kepada Gretel merupakan sebuah bentuk kesadaran seorang kakak kepada adiknya. Seorang kakak pastinya tidak akan tega melihat adiknya menangis dan sudah pasti itu menjadi tanggung jawab dan kesadaran seorang kakak kepada adiknya.

Dalam dongeng *Dornröschen*, nilai tanggung jawab tercermin dalam kutipan cerita berikut ini.

Alle waren erschrocken, da trat die zwölfte hervor, die ihren Wunsch noch übrig hatte, und weil sie den bösen Spruch nicht aufheben, sondern nur ihn mildern konnte, so sagte sie: "Es soll aber kein Tod sein, sondern ein hundertjähriger tiefer Schlaf, in welchen die Königstochter fällt."

Semuanya terkejut, lalu peri ke 12 yang belum memberikan perkahnyanya, mendekati kepada raja dan mengatakan bahwa sihir peri itu tidak dapat dibatalkan. Namun, ia dapat memperlunak kekuatan sihir yang diberikan peri jahat tersebut. Lalu ia berkata, bila putri raja tertusuk jarum nanti, ia tidak akan mati

melainkan hanya akan tertidur selama seratus tahun.

Peri terakhir yang memberikan berkahnya untuk menolong sang putri merupakan bentuk pengabdianya kepada sang raja. Hal ini ia lakukan karena ia mengabdikan kepada kerajaan tersebut, sehingga sudah sepantasnya itu menjadi tanggung jawab peri tersebut untuk melindungi kerajaan tersebut jika terjadi sesuatu.

Dalam sebuah tanggung jawab dibutuhkan suatu kesadaran moral. Kesadaran moral amat penting untuk dapat diperhatikan oleh masyarakat. Pada masa sekarang ini sudah sangat jarang sekali orang yang memiliki kesadaran moral tersebut. Pada umumnya orang juga sadar akan perbuatannya. Akan tetapi manusia tidak menyadari apakah perbuatan itu melanggar norma-norma yang ada, sehingga di dalam tanggung jawab dibutuhkan sebuah kesadaran.

g. Manusia dan Kegelisahan

Kegelisahan berasal dari kata gelisah, yang berarti tidak tenang hatinya, selalu merasa khawatir, tidak tenang, tidak sabar, dan cemas. Sebagai makhluk yang mempunyai perasaan dan hati, tentu saja manusia bisa menjadi gelisah. Bentuk kegelisahan manusia sering

kali berupa keterasingan, kesepian dan ketidakpastian.

Perasaan-perasaan semacam ini silih berganti dengan kebahagiaan dan kegembiraan dalam kehidupan manusia.

Dalam Supartono (2004: 179) yang menjadi unsur-unsur kegelisahan adalah keterasingan, kesepian dan ketidakpastian.

Dalam dongeng *Hänsel und Gretel*, kegelisahan tercermin dalam kutipan cerita berikut ini.

Die zwei Kinder hatten vor Hunger auch nicht einschlafen können und hatten gehört, was die Stiefmutter zum Vater gesagt hatte.

„kedua anak itu tidak dapat tidur karena kelaparan dan mereka telah mendengar percakapan antara ibu tiri dan ayah mereka.

Hänsel dan Gretel yang mendengar percakapan diantara kedua orangtua mereka menjadi gelisah, hati mereka diliputi kegelisahan dan ketidakpastian. Di satu sisi mereka sudah kelaparan karena tidak memiliki banyak makanan dan di satu sisi lainnya ayah dan ibu tiri mereka berencana membuang mereka ke dalam hutan. Hal itu membuat mereka diliputi rasa gelisah dan masuk ke dalam sebuah ketidakpastian yang lebih dalam lagi.

Kegelisahan merupakan bagian hidup manusia dan itu tidak melihat dari latar belakang manusia itu. Kaya ataupun miskin pasti akan mengalami sebuah kegelisahan dan ini sangat wajar karena manusia memiliki hati dan perasaan.

Dalam dongeng *Dornröschen*, kegelisahan tercermin dalam kutipan cerita berikut ini.

"Ach, wenn wir doch ein Kind hätten!"

"Ah, andai saja kita memiliki seorang anak!"

Ratu yang selama ini tidak memiliki seorang anak dalam hidupnya merasa sepi, sehingga dia menjadi gelisah. Ia sering kali bergumam dengan mengatakan keinginannya ingin memiliki seorang anak. Ratu tidak hanya merasa sepi tapi juga dirundung ketidakpastian. Itu disebabkan dirinya tidak tahu kapan dirinya akan memiliki seorang anak.

Rasa sepi dan ketidakpastian menimbulkan sebuah kegelisahan dan itu berpengaruh pada diri seseorang. Masalah yang seseorang rasakan tentunya juga akan berpengaruh kepada orang lain. Hal tersebut cukup untuk membuat orang yang juga merasakan kegelisahan tersebut tersiksa dan menderita.

Kegelisahan merupakan bagian hidup manusia dan itu tidak dilihat dari latar belakang

manusianya. Kaya ataupun miskin pasti akan mengalami sebuah kegelisahan dan ini sangat wajar karena manusia memiliki hati dan perasaan.

h. Manusia dan Harapan

Harapan bisa disebut sebagai fenomena yang universal sifatnya. Artinya, harapan adalah sesuatu yang wajar berkembang dalam diri manusia. Ini berarti bahwa setiap manusia mempunyai keinginan untuk dapat memenuhi atau mewujudkan segala harapan yang ada dalam dirinya. Unsur-unsur harapan adalah kepercayaan dan harapan terakhir.

Dalam dongeng *Hänsel und Gretel*, nilai kemanusiaan yang termasuk di dalam harapan tercermin dalam kutipan cerita berikut ini.

Data nomor 24 baris 69

»weine nicht, Gretel, und schlaf nur ruhig, der liebe Gott wird uns schon helfen.«

„tenanglah adikku sayang. Kau bisa tidur nyenyak, Tuhan akan menolong kita“

Dari data di atas dapat dilihat bahwa Hänsel dan Gretel percaya akan adanya Tuhan. Mereka percaya bahwa Tuhan akan menolong dan membantu mereka keluar dan lepas dari segala kesulitan yang dihadapi oleh mereka.

Kepercayaan kepada Tuhan amat penting karena

keberadaan manusia bukan dengan sendirinya melainkan diciptakan oleh Tuhan. Kepercayaan kepada Tuhan berfungsi sebagai pembentuk moral sosial yang langsung dianggap berasal dari Tuhan.

Dalam dongeng *Dornröschen*, nilai kemanusiaan yang termasuk di dalam harapan tercermin dalam kutipan cerita berikut ini.

Der König, der sein liebes Kind vor dem Unglück gern bewahren wollte, liess den Befehl ausgehen, dass alle Spindeln im ganzen Königreiche verbrannt werden.

Namun raja tetap berharap untuk menyelamatkan putri kesayangannya dari ancaman kejahatan. Oleh karena itu ia memerintahkan agar semua jarum yang ada di kerajaan harus dikumpulkan dan dimusnahkan.

Raja berharap dapat menyelamatkan putri kesayangannya dari kutukan peri jahat. Kemudian ia memerintahkan kepada prajuritnya untuk memusnahkan jarum yang ada di kerajaannya. Apa yang raja lakukan adalah bentuk harapan raja untuk dapat menyelamatkan putri kesayangannya.

Harapan merupakan hal yang bersifat universal. Harapan merupakan hal yang wajar berkembang dalam diri manusia. Jika ditinjau dari wujudnya, harapan dapat dikatakan tidak terhingga, namun bila dilihat dari tujuannya hanya ada satu tujuan, yaitu hidup bahagia.

2. Bentuk Penyampaian Nilai Kemanusiaan dalam Dongeng *Hänsel und Gretel* dan *Dornröschen*

Bentuk penyampaian nilai dalam karya sastra terbagi atas dua bentuk yaitu bentuk penyampaian langsung dan tidak langsung (Nurgiyantoro, 2000 : 335)

a. Bentuk Penyampaian Langsung

Bentuk penyampaian langsung yaitu dengan cara pelukisan watak yang bersifat uraian dan penjelasan. Biasanya bentuk penyampaian ini berbentuk sebuah narasi yang dibangun oleh pengarang itu sendiri dan narasi itu menjelaskan langsung kepada pembaca apa yang akan disampaikan. Berikut ini contoh bentuk penyampaian langsung yang terdapat dalam dongeng *Hänsel und Gretel* dan *Dornröschen*

Contoh bentuk penyampaian nilai kemanusiaan langsung dalam *Hänsel und Gretel*.

Er hatte wenig zu beißen und zu brechen,

und einmal, als große Teuerung ins Land kam, konnte er auch das tägliche Brot nicht mehr schaffen. Wie er sich nun abends im Bette Gedanken machte
Ia hanya mempunyai sedikit makanan dan kayu yang akan dipotong. Sekali waktu terjadi kekurangan kayu bakar di negeri itu sehingga ia tidak dapat lagi membeli roti. Ia terus memikirkan masalah itu setiap malam sebelum tidur.

Tukang kayu yang hanya memiliki sedikit makanan dan kayu bakar yang akan dipotong. Ia menjadi gelisah karena di negerinya sedang terjadi krisis kekurangan kayu bakar, sehingga ia memikirkan masalah itu setiap malam sebelum tidur. Tukang kayu gelisah dan takut tidak dapat membeli roti lagi untuk keluarganya. Kegelisahan yang dialami oleh tukang kayu tersebut dijelaskan dengan langsung dan jelas oleh pengarang lewat narasi yang diceritakan oleh pengarang.

Contoh bentuk penyampaian langsung dalam *Dornröschen*.

Was der Frosch gesagt hatte, das geschah, und die Königin gebar ein Mädchen, das war so schön, dass der König vor Freude sich nicht zu

lassen wusste und ein grosses Fest anstellte.

Apa yang dikatakan oleh sang kodok tersebut menjadi kenyataan. Ratu mendapatkan anak perempuan yang sangat cantik sedangkan sang raja tak hentinya memandangi dengan perasaan gembira dan berkata bahwa ia akan mengadakan pesta yang besar.

Kutipan di atas menunjukkan kegembiraan Raja dan Ratu yang menunjukkan rasa cinta dan kasihnya atas kelahiran putri yang sudah mereka dambakan sejak lama. Karena rasa bahagiannya itu mereka akan mengadakan sebuah pesta besar untuk merayakan kelahiran putri mereka. Kegembiraan yang dialami raja dan ratu dijelaskan dengan langsung dan jelas oleh pengarang lewat narasi yang diceritakan oleh pengarang.

b. Bentuk Penyampaian Nilai Kemanusiaan Tidak Langsung

Bentuk penyampaian tidak langsung biasanya itu adalah sesuatu yang tersirat dalam cerita, berpadu dan membaur bersama dengan unsur-unsur cerita yang lain. Berikut ini contoh bentuk penyampaian tidak langsung yang terdapat dalam dongeng *Hänsel und Gretel* dan *Dornröschen*.

Contoh bentuk penyampaian tidak langsung dalam *Hänsel und Gretel*.

»was soll aus uns werden? wie können wir unsere armen Kinder ernähren, da wir für uns selbst nichts mehr haben?«

Apa yang akan terjadi pada kita? Bagaimana kita bisa memberi makan anak-anak jika kita sendiri tak punya apa-apa lagi, bahkan untuk diri kita sendiri.

Kegelisahan yang terdapat pada cuplikan cerita ini digambarkan pada ibu tiri yang merasa khawatir akan nasib mereka. Ibu tiri merasa gelisah karena mereka sudah tidak memiliki makanan lagi.

Apa yang terjadi pada cuplikan di atas merupakan bentuk penyampaian nilai kemanusiaan yang tidak langsung. Penulis atau pengarang mencoba untuk menyampaikan pesan tersebut melalui ibu tiri, jadi pengarang tidak menjelaskan secara langsung pesan yang akan disampaikan sehingga pembaca dapat menafsirkannya sendiri.

Contoh bentuk penyampaian tidak langsung dalam *Dornröschen*.

"Dein Wunsch wird erfüllt werden, ehe ein Jahr vergeht, wirst du eine Tochter zur Welt bringen."

"Keinginanmu akan terkabul, setahun dari sekarang kau akan memiliki seorang putri.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sang katak mengatakan jika sang Ratu akan memiliki seorang putri setahun kemudian. Secara tidak langsung sang katak telah memberi harapan pada sang Ratu untuk selalu percaya bahwa dia akan memiliki seorang putri seperti yang telah dikatakan sang katak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap dongeng *Hänsel und Gretel* dan *Dornröschen* dalam kumpulan dongeng *Kinder-und Hausmärchen* karya *Brüder Grimm*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dongeng *Hänsel und Gretel* dan *Dornröschen* memiliki 8 nilai kemanusiaan. Nilai kemanusiaan tersebut adalah a) Manusia dan cinta kasih yang ditunjukkan dalam cinta persaudaraan, kemesraan, cinta diri sendiri dan pemujaan. b) Manusia dan keindahan yang ditunjukkan dalam renungan, keserasian dan kehalusan. c) Manusia dan penderitaan yang ditunjukkan dalam siksaan dan kekalutan mental. d) Manusia dan keadilan yang ditunjukkan dalam kejujuran, kebenaran, pemulihan nama baik dan pembalasan. e) Manusia dan pandangan hidup yang ditunjukkan dalam cita-cita,

kebajikan, etika dan sikap hidup. f) Manusia dan tanggung jawab yang ditunjukkan dalam kesadaran, pengorbanan dan pengabdian. g) Manusia dan kegelisahan yang ditunjukkan dalam keterasingan, kesepian dan ketidakpastian. h) Manusia dan harapan yang ditunjukkan dalam kepercayaan dan harapan terakhir.

- 2) Dongeng *Hänsel und Gretel* dan *Dornröschen* memiliki 2

jenis bentuk penyampaian nilai kemanusiaan, yaitu bentuk penyampaian langsung dan bentuk penyampaian tidak langsung. Dari kedua bentuk penyampaian tersebut yang paling dominan adalah bentuk penyampaian secara langsung dengan data sebanyak 30 data dalam dongeng *Hänsel und Gretel* dan 13 data untuk dongeng *Dornröschen*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Danandjaja, James. 1984. *Folklor Indonesia; Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- . 2011. *Dongeng-Dongeng Grimm Bersaudara*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Grimm, Brüder. 1997. *Ausgewählte Kinder- und Hausmärchen*. Stuttgart: Phillip Reclam Jun.
- Moleong, Lexy. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Supartono. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Biodata Peneliti

Nama : Nur Hakim Ibnu Effendy
NIM : 07203244020
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Asal : Sudagaran, Banyumas, Jawa Tengah
No HP : 089699310558
E-Mail : ibeneffendy@gmail.com
Dosen Pembimbing : Akbar K. Setiawan, M.Hum.
NIP : 19700125 200501 1 003